

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI DESA SUMBEREJO, KABUPATEN KARANGANYAR

ASSISTANCE IN AL-QUR'AN LEARNING FOR ELDERLY IN SUMBEREJO VILLAGE, KARANGANYAR DISTRICT

¹Muhammad Jafar Nashir, ²Aulia Arsinta, ³Asmaul Firdaus, ⁴Yusuf Mahendra, ⁵Ikke Fitriana Nugrahini, ⁶Sabila Nurul Azizah, ⁷Salma Navi'ati Kholisa Dewi, ⁸Gali Nurma Saudi
^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Korespondensi: Muhammad Jafar Nashir. Alamat email: muhammadjafarnashir@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan proses pendampingan pembelajaran Al-Qur'an bagi lansia di desa Sumberejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah lansia di Desa Sumberejo sedang informan penelitian lansia di Desa Sumberejo, dan para warga. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penelusuran kepustakaan dan dokumentasi. Program-program PKM dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, praktik, dan Tanya jawab. Hasil penelitian bahwa lansia di Desa Sumberejo bagus dalam bacan Al-Qur'an dikarenakan sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dari muda, selain itu selalu semangat belajar dan berusaha keras dalam mengingat dan menyempurnakan makhraj. Selain ini ada juga yang menjadi faktor penghambat para lansia untuk belajar Al-Qur'an yaitu faktor fisik, seperti sering sakit-sakitan, buramnya pengelihatan, selain itu juga tidak bisa menempatkan huruf pada makhrajnya dikarenakan telah tanggal giginya.

Kata Kunci: Pendampingan, Pembelajaran Al-Qur'an.

ABSTRACT

The purpose of writing this article is to describe the process of assisting Al-Qur'an learning for the elderly in Sumberejo village, Kerjo sub-district, Karanganyar regency. This type of research is field research with a qualitative approach. The research subjects were elderly people in Sumberejo Village, while the research informants were elderly people in Sumberejo Village and residents. Data collection techniques through observation, interviews, literature searches and documentation. PKM programs are carried out using lecture, practice and question and answer methods. The results of the research show that the elderly in Sumberejo Village are good at reciting the Al-Qur'an because they have been accustomed to reading the Al-Qur'an from a young age, apart from that they are always enthusiastic about learning and try hard to remember and perfect makhraj. Apart from this, there are also factors that hinder the elderly from learning the Al-Qur'an, namely physical factors, such as frequently getting sick, blurry vision, apart from that, they are also unable to put letters on their makhraj because their teeth have fallen out.

Keywords: Mentoring, Al-Qur'an Learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi diri menuju terbentuknya manusia seutuhnya. Menurut Ramayulis (1994) hasil pendidikan optimal proses pendidikan didapatkan dengan melewati berbagai jalur pendidikan, mulai dari pendidikan formal, pendidikan informal dan maupun pendidikan nonformal (Pondok pesantren) (Sudjana, 2021).

Namun paradigma pendidikan yang berkembang di masyarakat bahwa pendidikan itu adalah sekolah, dan pendidikan ditempuh untuk mendapatkan pekerjaan semata. Pendidikan yang sebenarnya dapat berlangsung di manapun, di rumah, dan di masyarakat. Hakikat pendidikan yang dapat dilakukan dimanapun dan oleh siapapun memberikan kesempatan untuk mengembangkan pendidikan informal yang dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan fitrah dan potensi yang dibutukan masyarakat. (Permana & Ahyani, 2020).

Menurut Ramayulis (1994) Pendidikan agama adalah pendidikan yang penting bagi setiap individu. Pendidikan agama dibutuhkan oleh setiap individu dalam berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, orangtua hingga lansia. Hal ini dikarenakan ilmu agama adalah ilmu yang harus diperlukan dalam keseharian, mulai dari aspek aqidah, akhlak, dan juga ibadah. Ibadah praktis yang pokok dilakukan oleh seorang muslim adalah mengerjakan sholat dan membaca Al-Qur'an.

Sholat adalah upaya seorang muslim mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan membaca Al-Qur'an adalah upaya dasar untuk memahami hukum-hukum Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Masyarakat Desa Derso merupakan masyarakat yang memiliki semangat cukup tinggi dalam menuntut ilmu agama. Hal ini dibuktikan dengan adanya kajian yang rutin diadakan setiap hari dengan jumlah santri lansia yang cukup banyak. Namun, tidak semua masyarakat di wilayah Desa Derso mendapatkan kesempatan untuk belajar ilmu agama terlebih kalangan orang tua. Banyak warga disana yang sudah menginjak usia 40-60 tahun tidak mampu

untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga solusi yang ditawarkan adalah mengadakan belajar bersama bagi warga yang berusia dewasa-lansia dengan nama kegiatan "Ngaos Sareng". Tanggapan awal dari warga mengenai kegiatan tersebut sangat beragam. Ada yang bersemangat namun tak sedikit juga yang pesimis. Banyak warga yang menganggap dengan usia mereka yang sudah tua mereka tidak mungkin mampu untuk kembali belajar mengaji. Kami berusaha untuk meyakinkan warga dan memberikan semangat. Sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an ini difokuskan kepada kegiatan pembelajaran orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa sub fokus yaitu: (1) Alasan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Qur'an; (2) Tujuan orang dewasa kembali belajar membaca Al-Qur'an; (3) Metode belajar yang digunakan seorang ustazah dalam proses pembelajaran; (4) Upaya pengelola Masjid Al-Falah dalam memenuhi kebutuhan belajar orang dewasa; (5) Suasana belajar orang dewasa dalam pembelajaran; (6) Upaya orang dewasa dalam memahami pembelajaran.

3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat (Maros, Fadlun, dkk, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar pada tanggal 29 Agustus 2023. Seperti telah disampaikan bahwa hampir setiap dusun di desa Sumberejo telah memiliki masjid dan mushola sebagai tempat ibadah umat muslim. Adanya masjid dan musholla ini telah dimanfaatkan dengan baik untuk kegiatan keagamaan seperti shalat lima waktu serta pengajian. Namun dalam pengajian tersebut masih belum fokus untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Melainkan lebih kearah mentadaburi terjemahan dari Al-Qur'an, sehingga masih memerlukan pendampingan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada lansia.

Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pendampingan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terutama pada lansia di desa Sumberejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. perencanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo.

4. HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Tempat PKM

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan PKN (Praktek Kuliah Nyata). Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung terjun ke masyarakat oleh mahasiswa peserta kegiatan PKN-PKM Integratif dari Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta (IIM) dengan selang waktu kurang lebih selama satu bulan, dari tanggal 1 Agustus 2023 sampai tanggal 2 September 2023. Penyelenggara kegiatan ini terdiri dari 7 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing lapangan (DPL). Tempat pelaksanaan kegiatan PKM ini di Desa Sumberejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Desa Sumberejo terletak didalam wilayah kecamatan Kerjo yang jarak ukurnya kurang lebih 20 km arah timur laut Karanganyar. Pada bagian utara wilayah kecamatan kerjo berbatasan dengan kecamatan Kedawung dan kecamatan Sambirejo (Kabupaten Sragen), sedangkan wilayah selatan berbatasan dengan kecamatan Mojogedang, kemudian wilayah timur berbatasan dengan kecamatan Jenawi, dan wilayah barat berbatasan dengan kecamatan Kedawung (Sragen) dan kecamatan Mojogedang.

Wilayah desa Sumberejo terbagi menjadi 9 dusun. Masyarakat di Desa Sumberejo mayoritas menganut agama Islam, oleh karena itu mushola dan masjid sudah tersedia pada setiap dusun. Terdapat banyak kegiatan rutin yang telah diselenggarakan pada setiap masjid tersebut, mulai dari kegiatan TPQ, kajian rutin umum, kajian pemuda, serta kajian lansia. Kondisi yang diharapkan dari masyarakat yang berdomisili di desa Sumberejo yaitu: (a) Masyarakat di desa Sumberejo yang beragama Islam diharapkan lebih bersemangat dalam

mempelajari ilmu agama Islam terutama mempelajari Al-Qur'an; (b) Masyarakat di desa Sumberejo diharapkan dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan (tajwid) serta makhrajul hurf yang baik dan benar; (c) Anak-anak diharapkan dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah sejak usia dini melalui kegiatan TPQ.

Program PKM

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelusuran di desa Sumberejo, penulis merumuskan beberapa program :

a) Kegiatan TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak (Mansyur, 2009). TPQ sebagai lembaga nonformal keagamaan, sebagaimana yang telah dicantumkan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2 adalah berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ menjadi ahli agama (Rasyid, 2009).

Sekarang ini para orang tua cenderung memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai wadah pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Para orang tua bukan hanya menganggap TPQ sebagai lembaga pendidikan untuk belajar baca dan tulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak, namun pada masa usia dini ini adalah usia emas. Pada masa inilah waktu yang tepat untuk mengajarkan dan mendidik anak dengan pendidikan menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapan "Menghafal di waktu kecil itu laksana mengukir di atas batu, sedangkan menghafal di waktu besar itu laksana mengukir di atas air" (Raqib, 2008), artinya secara tidak langsung anak sudah seharusnya dibekali dengan pendidikan yang dapat bermanfaat untuk kehidupan masa depannya, terkhusus dalam pendidikan agama tentang Al-Qur'an.

b) Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an bagi Lansia

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang tentunya memiliki fungsi tersendiri baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tanda kerasulannya. Kitab Al-Qur'an berfungsi utama yaitu memberi petunjuk, sebagaimana telah trcantum dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Baqarah ayat 185 (Adrian, 2021). Menurut Ahyani, dkk (2020) Membaca Al-Qur'an dapat menjadikan suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahaan. Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan banyak sekali pahala kebaikan baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain yang mendengarkan. Pahala yang didapatkan dapat mengantarkan manusia ke jalan yang baik di dunia, sedangkan nanti di akhirat dapat menolong kita dari keburukan sehingga kita mendapatkan hidayah Allah SWT dan masuk kedalam surga-Nya. Secara tidak langsung disinilah pendampingin diharapkan bisa memotivasi lansia untuk selalu memegang dan belajar membaca Al-Qur'an sehingga nantinya bisa menolong mereka dihari akhir (Ahyani, dkk, 2020). Pembelajaran membaca Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sebentar, melainkan waktu yang relatif panjang atau lama. Pembelajarannya pun juga secara sedikit demi sedikit, baik itu bagi yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kegiatan belajar sepanjang hayat terwujud apabila terdapat dorongan dari dalam diri seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kepuasan diri, serta apabila ada kesadaran dan semangat untuk belajar selama hayat di kandung badan (Hamalik, 2004). Tujuan belajar orang dewasa tentu berbeda tergantung kepada kebutuhannya. Secara umum menurut tujuan orang dewasa atau Lansia belajar adalah untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi (Solfema, 2013).

Di sisi lain tujuan peserta orang dewasa belajar membaca Al-Quran (Ulum, M, 2018) untuk memperbaiki, mendalami atau meningkatkan kemampuan dan ilmu membaca Al-Quran yang telah dimiliki sebelumnya. Namun juga ada keinginan untuk berbagi ilmu yang telah diperoleh dengan orang-orang terdekat seperti

saudara, anak, cucu, tetangga dan murid-murid di sekolah (Ramayulis, 2008).

Sebagai pedoman umat manusia, kitab suci Al-Qur'an mengandung fadhilah atau keutamaan-keutamaan yang sangat besar bagi para pembacanya. Menurut Nizhan Nizhan (2008) yaitu:

- i. Allah SWT akan mengangkat derajatnya. Sebagaimana dalam Hadist. Umar bin Khattab r.a berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda, "*bahwa sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu kaum dengan kitab ini (Al-Qur'an), dengannya pula Allah SWT akan merendahkan kaum yang lain,*" (HR. Muslim);
- ii. Dapat menjadikan syafaat di hari kiamat kelak. Abu Umamah ra berkata, "*aku mendengar Rosulullah SAW bersabda, bacalah Al- Qur'an sebab Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat sebagai suatu yang dapat memberikan syafaat (pertolongan) kepada orang-orang yang mempunyainya*" (HR. Muslim).
- iii. Bersama dengan malaikat dan bagi yang sukar membacanya akan mendapatkan dua pahala. Aisyah ra berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda, "*orang yang membaca Al-Qur'an dan dia sudah mahir dengan bacaannya itu, maka ia beserta malaikat utusan Allah yang mulia lagi sangat berbakti, sedangkan orang yang membaca Al- Qur'an dan ia belum lancar dan ia merasa kesukaran dalam membacanya, maka dia memperoleh dua pahala*" (HR. Bukhori Muslim).
- iv. Satu huruf yang dibaca akan mendapatkan sepuluh kebaikan. Ibnu Mas'ud berkata bahwa Rosulullah bersabda, "*orang yang membaca sebuah huruf dari kitabullah (Al-Qur'an), maka ia memperoleh suatu kebaikan, sedang satu kebaikan itu akan dibalas sepuluh kali lipat yang seperti itu. Saya tidak mengatakan bahwa alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf*" (HR. Imam Tirmidzi).

- v. Akan mendapatkan ketenangan beserta rahmat dari Allah SWT.
- vi. Menghantamkan Al-Qur'an termasuk amalan yang dicintai Allah SWT.
- vii. Mendapatkan sholawat dan do'a dari para malaikat. Jadi, membaca Al-Qur'an selain akan mendapatkan manfaat bagi pembacanya juga akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT.

Saat membaca Al-Qur'an, terdapat banyak sekali adab yang perlu diterapkan. Sebagaimana yang diungkapkan Ishak (2017) yaitu: (1) Berguru secara musyafahah; (2) Niat; (3) membaca dengan ikhlas; (4) Dalam keadaan suci; (5) Memilih tempat yang pantas dan suci; (6) Menghadap kiblat, berpakaian sopan; (7) Bersiwak; (8) Membaca ta'awwud (9) Membaca Al-Qur'an dengan tartil; (10) Merenungi makna Al-Qur'an; (11) Khusyu' dan khudlu'; (12) Memperindah suara; dan (13) Tidak dipotong dengan pembicaraan orang lain

Demikianlah adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Sebaiknya siapapun yang berkehendak akan membaca Al-Qur'an maka sangat dianjurkan untuk memiliki adab-adab tersebut Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang tentunya memiliki fungsi tersendiri baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan perkenalan singkat masing-masing individu yang mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an. Pengetahuan awal dari masing-masing peserta yang mengikuti pendampingan Al-Qur'an ini tergolong sudah bagus, rata-rata sudah bisa membaca Al-Qur'an tetapi dalam makaharjul huruf masih banyak yang kurang tepat. Dalam pelaksanaan pembinaan ini pertama kali dibina dan dibimbing oleh 1 orang moderator, selanjutnya dibagi menjadi 4 kelompok, 2 kelompok bapak-bapak, dan 2 kelompok ibu-ibu.

Kegiatan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar Al-Qur'an media yang digunakan yaitu Al-Qur'an. Kegiatan ini dipandu oleh satu orang moderator, dalam pendampingan ini diterapkan melalui pembacaan Q.S Al-Fatihah. Pertama-tama, peserta diberi contoh mengenai pembacaan dan pelafalan surah al fatihah

dengan baik dan benar. Selanjutnya setelah itu dibentuk menjadi 4 kelompok, 2 kelompok bapak-bapak, dan 2 kelompok ibu-ibu. Di dalam kelompok ini peserta dicek satu persatu.

Menurut Ahyani, dkk (2020) Membaca Al-Qur'an dapat menjadikan suasana menjadi lebih damai, tenang dan insya Allah penuh dengan keberkahaan. Orang yang memabaca Al-Qur'an akan mendapatkan banyak pahala kebaikan baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain yang mendengarkan, dan insya Allah pahala yang didapatkan ini juga bisa mengantarkan kita ke jalan yang baik didunia dan nanti diakhirat akan bisa menolong kita dari keburukan sehingga kita mendapatkan hidayah Allah dan masuk kedalam surgaNya. Pendampingin belajar Al Qur'an diharapkan dapat memotivasi lansia untuk selalu belajar membaca Al-Qur'an sehingga nantinya bisa menolong mereka dihari akhir (Ahyani, dkk, 2020).

Memang dalam belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan waktu yang sedikit, tetapi memerlukan waktu yang panjang untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, panjang pendeknya, makhraj nya, dll, apa lagi untuk lansia. Kegiatan belajar sepanjang hayat terwujud apabila terdapat dorongan dari dalam diri seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kepuasan diri, serta apabila ada kesadaran dan semangat untuk belajar selama hayat di kandung badan (Hamalik, 2004).

Menurut Hamalik (2004) tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan atau usaha yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Tujuan belajar orang dewasa tentu berbeda tergantung kepada kebutuhannya. Secara umum menurut Solfema (2013) tujuan orang dewasa atau Lansia belajar adalah untuk menemukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi.

Belajar membaca Al Qur'an pada lansia ada 2 faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya yaitu sedikit dari lansia disana telah bagus bacaan Al-Qur'annya dikarenakan sudah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari muda, selalu semangat belajar dan berusaha keras dalam mengingat dan menyempurnakan makhraj Faktor penghambat

para lansia tersebut yaitu faktor fisik yang dimiliki oleh lansia seperti sering sakit sakitan yang kadang menyebabkan tidak bisa hadir, buramnya penglihatan (mata plus), telah tidak belajar membaca Al-Qur'an sejak lama sehingga lupa dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, tidak bisa menempatkan huruf pada makhrajnya dikarenakan telah tanggal giginya, dan walapun memakai gigi palsu tetap saja merasa kesulitan. Dari faktor penghambat di atas, solusi yang para lansia lakukan untuk mengatasinya yaitu memakai kaca mata plus (rabun dekat) sesuai angka kerabunan, memakai penerangan yang maksimal, memakai Al-Qur'an dengan ukuran yang besar, mengucapkan huruf-huruf walau tak sempurna makhrajnya namun bisa dikatakan mendekati dengan bantuan kami sebagai pengarahan, dan selalu semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dan tak perlu malu dengan usia karna belajar Al-Qur'an adalah kewajiban seumur hidup.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini menggunakan enis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumberejo Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar pada tanggal 29 Agustus 20023. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan PKN (Praktek Kuliah Nyata). Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung terjun ke masyarakat oleh mahasiswa peserta kegiatan PKN- PKM Integratif dari Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta (IIM) dengan selang waktu kurang lebih selama satu bulan. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan adalah pendampingan pembelajaran al-qur'an pada lansia di desa Sumberejo.

Dalam pelaksanaan pembinaan ini pertama kali dibina dan dibimbing oleh 1 orang moderator, selanjutnya dibagi menjadi 4 kelompok, 2 kelompok bapak-bapak, dan 2 kelompok ibu-ibu. Kegiatan ini dipandu oleh satu orang moderator, dalam pendampingan ini diterapkan melalui pembacaan Q.S Al-Fatihah. Pertama-tama, peserta diberi contoh mengenai pembacaan dan pelafalan surah al fatihah dengan baik dan benar. Selanjutnya setelah itu dibentuk menjadi 4 kelompok, 2 kelompok bapak-bapak, dan 2 kelompok ibu-ibu. Di dalam kelompok ini peserta dicek satu

persatu. Belajar membaca Al Qur'an pada lansia ada 2 faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya yaitu sedikit dari lansia disana telah bagus bacaan Al-Qur'annya dikarenakan sudah terbiasa membaca AlQur'an dengan baik dan benar dari muda, selalu semangat belajar dan berusaha keras dalam mengingat dan menyempurnakan makhraj Faktor penghambat para lansia tersebut yaitu faktor fisik yang dimiliki oleh lansia seperti sering sakit sakitan yang kadang menyebabkan tidak bisa hadir, buramnya penglihatan (mata plus), telah tidak belajar membaca Al-Qur'an sejak lama sehingga lupa dengan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an, tidak bisa menempatkan huruf pada makhrajnya dikarenakan telah tanggal giginya, dan walapun memakai gigi palsu tetap saja merasa kesulitan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini baik secara finansial maupun ilmunya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Basleman, A., & Mappa, S. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahin A., & Dian P. 2023. Pendampingan Pembelajaran Membaca Alquran Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranggen Banyumas. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 01, No 01. Hlm 20-26.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakart: Pustaka Pelajar. hlm. 134.
- Permana, D., & Ahyani, H. 2020. Implementasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu*. Vol. 04, No. 01. Hlm. 995-1006.
- Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2008. *Cara Cerdas Menghafal Al-Quran*. Solo: AQWAM. hlm. 123.

Volume 2; No. 2 Juni 2023

Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Rasyid, Moh. 2009. *Kebudayaan dan Pendidikan (Fondasi Generasi Bermartabat).*

Rosdakarya. Suryabrata, S. 1989. *Psikologi Kepribadian.* Jakarta: PT Raja Grafindo.
Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Sidi, Indra Jati. 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif.* Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknaas.